

**DESKRIPSI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
FISIKA BERBASIS MANAJEMEN KURIKULUM OLEH
KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH SWASTA
BABANG KEC. BACAN TIMUR KAB. HALMAHERA
SELATAN.**

Darmawati Bahar

Madrasah Aliyah Swasta Babang Kab. Halmahera selatan
e-mail : Saifuddinayatullahodesami@gmail.com

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mendiskripsikan serta menganalisis mengenai sistem peningkatan mutu pembelajaran Fisika dengan berbasis penguatan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan. Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menambah pengetahuan terkait dengan manajemen kurikulum yang merupakan landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fisika di Madrasah khususnya di madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis fenomenologis, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion*. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya peneliti sendiri sebagai kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru Fisika yang terdiri dari 2 orang dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Adapun temuan dalam penelitian ini diantaranya *pertama* implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan tiga aspek meliputi; *Pertama* perencanaan kurikulum Fisika dibahas dalam sebuah kegiatan musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan empat orang guru Fisika. *Aspek yang kedua* pelaksanaan kurikulum Fisika, terlebih dahulu peneliti selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan mengembangkan kemampuan guru Fisika dengan mengadakan PKG bagi guru Fisika serta mendelegasikan guru Fisika untuk mengikuti BIMTEK guru Fisika. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fisika, setiap Guru Fisika menyiapkan kerangka pembelajaran atau yang disebut dengan RPP yang mengacu pada Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. *Aspek yang ketiga* Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Fisika dilaksanakan melalui dua periode yaitu: Periode tahun pelajaran baru dan periode semester, periode ini dilakukan secara berkesenambungan.

Kata Kunci: *Mutu Pembelajaran Fisika, Manajemen Kurikulum dan kepala Sekolah,*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan masa kini sangat menuntut adanya penggunaan manajemen pendidikan yang paling modern dan professional. Semua lembaga dari berbagai jenis dan jenjang sangat memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam segala aspeknya. Begitu juga lembaga-lembaga pendidikan sangat diharapkan mampu dapat mewujudkan peranannya secara lebih efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, kurikulum, tujuan, iklim sekolah, harapan, penilaian diri, komunikasi serta keterlibatan orang tua atau masyarakat. (Khoiri Nurul. <https://eprints.walisongo.ac.id/>)

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat atas yang telah hadir ditengah-tengah dunia pendidikan Islam di Indonesia, selain madras aliyah, pendidikan di Indonesia juga memiliki madrsya Iptidaiyah, dan madrasa Tsanawiyah, madrasah ini hadir dengan beragam alasan diantaranya sebagai manifestasi dari cita-cita pembaharuan dalam sistem pendidikan di yang ada di Indonesia dan sebagai bagian dari usaha menyempurnakan roda pendidikan di Indonesia.

Namun madrasah sering dipandang sebelah mata, hal ini karena banyak alumni atau lulusan dari madrasah kalah bersaing dengan alumni pendidikan agama lainya misalnya pondok pesantren dalam segi ilmu agama dan sekolah umum dalam segi keilmuan umum, sehingga A. Mukti Ali, menyarankan adanya peningkatan mutu dari pendidikan madrasah itu sendiri, baik dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas atau yang di kenal dengan Madrasah Aliyah atau disebut dengan MA. Sehingga Madrasah yang merupakan salah satu pendidikan agama tidak mendapat posisi yang semestinya dimata masyarakat islam seklipun (Tambak, S. 2014).

Masalah seperti diatas juga dialami oleh Madrasa Aliyah di Kabupaten Halmahera Selatan, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat dalam memberikan kesempatan anak-anaknya bersekolah di madrasah pada umumnya dan pada khususnya di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur

Kab. Halmahera Selatan. Salah satu faktor penyebabnya adalah masyarakat menganggap mutu pendidikan di madrasah itu berada pada kategori standar, khususnya mutu pendidikan umum. Sehingga perlu ditingkatkan mutu pendidikan umum yang berada pada kurikulum madrasa itu sendiri.

Selain mutu proses pembelajaran pada mata pelajaran agama yang dibanggakan di madrasah perlu juga adanya peningkatan mutu pembelajaran pada mata pelajaran umum agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang setara dengan tingkat mata pelajaran umum disekolah umum yang setingkat, sehingga. Ijazah Madrasah Aliyah khususnya dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum menengah umum atau yang disebut dengan SMU yang setingkat, selain itu Lulusan Madrasah khususnya madrasah Aliyah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi selain perguruan tinggi agama, dan poin yang paling terakhir adalah, dimana Siswa Madrasah memungkinkan dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Masalah yang alami dunia pendidikan kita adalah dimana lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung disetiap jenjang pendidikan. Proses pembelajaran kita sangat Nampak tidak mampu mendorong anak untuk mencapai kemampuan berpikir yang tinggi. Dimana Proses pembelajaran kita di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. (Assagaf, G. 2017).

Proses pembelajaran merupakan tindak lanjut dari sistematika kurikulum yang telah didesain, kurikulum di Negara kita sudah banyak mengalami perubahan, Perubahan dari kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 (K13) belum nampak perubahan yang signifikan, hal ini karena tidak ada kemandirian Madrasah dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri dan diperparah oleh lemahnya sumber daya manusia yang dimiliki. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari K13 yaitu adanya pembelajaran bermakna dan

inovatif dan efisien.

Pada dasarnya kurikulum tidak sepenuhnya menjadi alasan dari masalah ini, namun lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu faktor utama yang dihadapi di dunia pendidikan kita saat ini, bahkan dapat disimpulkan bahwa masalah utamanya adalah para pengguna kurikulum yang belum maksimal dalam menerapkan kurikulum itu sendiri dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru belum sepenuhnya berdasarkan kemauan kurikulum. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Dibalik itu ada guru yang sungguh-sungguh dalam menerapkan proses pembelajaran melalui perencanaan yang matang, bahkan melalui pengembangan kurikulum sehingga tujuan dari pembelajaran mudah tercapai, guru seperti itu juga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Sista, T. R. 2017)

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan peserta didik supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Kegiatan tersebut bukan hanya berwujud pembelajaran di kelas tetapi dapat berwujud kegiatan lain, seperti bimbingan belajar kepada peserta didik. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkaitan erat dengan

kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab madrasah untuk diberikan kepada siswa, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar (E. Mulyasa, 2013: 224)

Berdasarkan uraian diatas dipandang perlu untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran umum di sekolah Madrasah Aliyah khususnya Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan, yang menjadi contoh peningkatan mutu pembelajaran disini adalah mata pelajaran Fisika. Pilihan mata pelajaran Fisika merupakan salah satu alasan bahwa di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan, memiliki guru fisika sebanyak 2 orang, yang sangat memungkinkan untuk melakukan kegiatan manajemen kurikulum khususnya pada mata pelajaran fisika.

Dari uraian latar belakang diatas dapat dibuat indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum yang ada di Madrasah hanya di anggap sebagai rambu-rambu mengajar,
2. Guru menggunakan kurikulum "*taken for granted*" langsung jadi, sehingga kurikulum bukan kreatifitas guru untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik, tetapi sebagai tertib administrasi semata dan ketiga Guru tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagai manakah manajemen perencanaan kurikulum yang diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan.?
2. Bagai manakah penerapan kurikulum guru fisika di Madrasah Aliyah Swasta

Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan?

3. Bagaimana proses evaluasi kurikulum mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan.?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan mutu pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. (Zamroni 2007).

Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya pendapat ini dikemukakan oleh Sudarwan Danim (Sri Minarti 2011). Sedangkan mutu pembelajaran menurut Garvin dan Davis (Abdul Hadis & Nurhayati 2010) adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

Sedangkan dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah: Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa:

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan

belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/ kualitas pembelajaran.”

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Dan proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun manfaat Mutu bagi dunia pendidikan karena, (a) meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah, (b) menjamin mutu lulusannya, (c) bekerja lebih professional, dan (d) meningkatkan persaingan yang sehat.

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.⁸ Agar tujuan itu

tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja semisal metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dan Guru
- b) Kurikulum
- c) Sarana dan prasarana pendidikan
- d) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- e) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f) Pengelolaan dana
- g) Evaluasi
- h) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut.

- a) Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut,

sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu yang jelas. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seseorang inovator, kemudian dikenalkan pada orang-orang yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

c) Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu *di-up-dated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a) Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu

pendidikan yang ada.

- c) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.
- d) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasinya, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- e) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntunan baru.
- f) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang kependidikan.
- g) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa,

orang tua maupun masyarakat.

- h) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan tidak dengan program- program singkat.

1. Pengertian Manajemen

Menurut Sudarwan dan Yunan Danim (2010: 18) mengemukakan bahwa: Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan.

Untuk mencapai efisiensi serta efektivitas dalam manajemen, maka segala tindakan dan kegiatan baru sebaiknya dilaksanakan dengan pertimbangan dan perhitungan yang rasional. Untuk itu diperlukan langkah- langkah kegiatan dengan perumusannya secara jelas dan tegas, agar tujuan program yang dimaksudkan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Pengertian manajemen menurut Handoko (1997: 8) menjelaskan bahwa: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil makna bahwa manajemen mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan

pengendalian. Sumber-sumber daya yang dioptimalkan, dikelola, dan dikendalikan tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber pendukung lainnya. Proses tersebut mencakup langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Manajemen bagi setiap organisasi atau lembaga merupakan unsur pokok yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan organisasi atau lembaga tersebut. Para pimpinan tersebut bertindak sebagai manajer sehingga harus menggunakan sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi serta sumber daya manusia dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan (*state goals*) mengandung arti bahwa para pemimpin atau manajer organisasi apapun berupaya untuk mencapai berbagai hasil akhir spesifik, tentu saja harus unik bagi masing-masing organisasi.

Ulber Silalahi (2002: 4) mengungkapkan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien.

Secara prinsip dapat dilihat bahwa pada kenyataannya manajemen merupakan kombinasi ilmu dan seni dan tidak dalam proporsi yang tetap, tetapi dalam proporsi yang bermacam-macam. Konsep manajemen merupakan suatu konsep yang mencerminkan adanya kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam organisasi.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pola atau sistem koordinasi yang dilakukan dalam organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memberdayakan semua kekuatan yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

2. Pengertian Manajemen Sekolah

Pengertian manajemen sekolah dalam konteks pendidikan, memang masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan. Dalam kajian ini, kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Kadarman dan Jusuf Udaya (1995: 90) memberikan rumusan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan. T. Hani Handoko (1995: 33) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Djam'an Satori (1994: 10) memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Hadari Nawawi (1992: 47) mengemukakan bahwa administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan pengertian tentang manajemen pendidikan tersebut, dapat ditegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan

memanfaatkan berbagai sumber daya, dan manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum mempunyai pengertian adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Mulyasa, 2006: 40).

Kurikulum sendiri mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran atau semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Untuk arti luas kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang nomor 2 tahun 1989). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 9 disebutkan bahwa Kurikulum adalah: (1) seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan (2) bahan pelajaran, serta (3) cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Susilana (2006: 2) menyatakan bahwa: Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik dua pokok penting mengenai kurikulum yaitu yang pertama adanya sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, yang

kedua adanya suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu ijazah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program sekolah, manajer hendaknya tidak membatasi diri pada pendidikan dalam arti sempit. Manajer harus menghubungkan program-program sekolah dengan dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Kepala sekolah adalah seorang manajer di sekolah. Manajer harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengwasan kurikulum yang dijalankan di sekolah tersebut agar nantinya kurikulum dapat berjalan dengan efektif.

Sebagai penjaminan efektifitas pengembangan kurikulum dalam manajemen kurikulum. Kepala sekolah sebagai pengelola kurikulum bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, semester, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Berikut diperinci beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Mulyasa, 2006: 41):

1. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
2. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
3. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas

pencapaiannya.

5. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksanaan program di sekolah.

Oleh karena itu perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran, serta pengisian waktu jam kosong.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi Menurut Spradley (Manab, H. A. 2015). Penelitian ini menggunakan Pendekatan etnografi dengan tujuan untuk mengungkapkan kebiasaan atau polapikir pada subjek penelitian, sehingga bisa diketahui lebih dalam. Selain pendekatan ini peneliti juga menggunakan metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (1989) dalam Creswell (2014: 452), menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Studi fenomenologi memiliki arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang yang berkaitan dengan sebuah konsep atau sebuah fenomena. Dalam hal ini orang-orang yang terlibat dalam terjadi pengalaman hidup tersebut juga ditelusuri lebih dalam, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat.

Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen kurikulum di MA Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Fisika.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru fisika, selain itu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum, manajemen kurikulum dan keatan pembelajaran lainnya.

Peneliti sendiri merupakan instrument utama, instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan studi dokumen. Instrumen wawancara dibuat dalam bentuk

pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana isi pertanyaannya tidak ditulis secara rinci namun hanya di buat dalam indikator-indikator wawancara, pertanyaan setiap wawancara tergantung dari fenomena yang terjadi dilapangan. Sedangkan observasi yang digunakan dalam penelitian ini telah disusun secara matang terkait dengan komponen yang diamati, dan dilegkapi dengan skor penilaian komponen yang diamati, lembar observasi ini sebelum digunakan peneliti terlebih dahulu melakukan kajian dan diskusi hingga menemukan dan menetapkan indikator komponen-komponen apa saja yang hendak digunakan dalam kegiatan observasi.

Berdasarkan Instrumen diatas, maka dapat dijelaskan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Untuk data obeservasi, peneliti memperoleh dengan cara mengisi lembar observasi penelitian dilokasi penelitian, yang menjadi penilaian dalam observasi penelitian ini yaitu terdiri dari perangkat pebelajaran, proses pembelajaran dan dokumen kegiatan guru mata pelajaran fisika. Sedangkan data wawancara diperoleh sdidua tahap sebelum sistem manejemn kurikulum dan sesuda manejemn kurikulum, dalam kegiatan wawancara ini memekan waktu yang lama dalam lebih berhati-hati agar semua data yang diperoleh adalah data yang sebenarnya, proses studi dokumen dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan observasi dan wawancara. Sedangkan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan ketika observasi, wawancara dan studi dokumen telah selsai. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan berbagai pihak yang berkaitan, pihak sisswa, pihak guru, pihak komite dan pihak pemerita kabupaten dalam hal ini adalah dinas pendidikan.

Sedangkan teknik analisis data setelah data diperoleh sebagai berikut: Analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Hubermen (1992), yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dimana setelah data dikumpulkan kemudian penelilih memiliah data berdasarkan kategorinya, setelah semua data dipilah berdasarkan kategori data, kemudian peneliti mereduksi data, dimana data yang tidak diperlukan dalam analisis data dibuang atau tidak

digunakan dalam proses selanjutnya. Setelah data sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti kemudian menyajikan datapenelitian dalam bentuk deskripsi hasil penelitian, dan deskripsi itu kemudian diambil menjadi kesimpulan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan meliputi empat aspek antara lain; Pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum dalam pengembangan kompetensi siswa dalam bidang mata pelajaran Fisika meliputi empat aspek:

- 1) *perencanaan* kurikulum Fisika dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Fisika. Perumusan kurikulum berpedoman kepada prinsip-prinsip dasar pembelajaran Fisika dan dalam pelaksanaannya memperhatikan tujuan dan isi kurikulum nasional, silabus dan kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4) dan kompetensi dasar. Saya selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan memberikan wewenang kepada guru Fisika, untuk mengembangkan materi yang disampaikan melalui KI-KD yang telahdibuatnya..



Gambar. 1. Kegiatan MGMP

- 2) *pengorganisasian* kurikulum Fisika, mata pelajaran Fisika dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA. Dalam hal ini, guru Fisika sepakat dengan kepala Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan dalam memperhatikan bahan pelajaran yang terdapat pada silabus dan KI-KD. Kepala madrasah juga memperhatikan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Waktu pembelajaran Fisika meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ketika ada lomba yang berbasis dan terkait tentang Fisika.
- 3) *pelaksanaan* kurikulum Fisika, terlebih dahulu kepala madrasah mengembangkan kemampuan guru Fisika dengan mengadakan PKG bagi guru Fisika serta mendelegasikan guru Fisika untuk mengikuti BIMTEK Fisika. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Fisika, Guru Fisika menyiapkan kerangka pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.



Gambar 2. *Focus Group Discussion* (FGD)

- 4) *Evaluasi* Kurikulum Fisika dilaksanakan melalui dua periode yaitu: (a) periode tahun pelajaran baru, dalam rapat ini, kepala madrasah menghadirkan semua pihak madrasah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan, seperti tenaga pendidikan dan kependidikan dan komite

madrasah, karena bersamaan dengan rapat kerja pendidikan, (b) periode semester, dalam rapat ini kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Fisika, tim kurikulum, dan komite madrasah. Pengevaluasian kurikulum Fisika dilakukan setelah terlaksananya perencanaan kurikulum Fisika sebelumnya. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setelah kepala madrasah mengadakan supervisi kelas.



Gambar.3. Evaluasi Kurikulum

Adapun Problematika dalam implementasi manajemen kurikulum Fisika yang dialami oleh Madrasa Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan antara lain;

- a. aspek perencanaan kurikulum Fisika, guru Fisika kurang aktif dalam mengembangkan perencanaan kurikulum Fisika yang direncanakan dalam MGMP,
- b. aspek pengorganisasian kurikulum Fisika, terkait pengalokasian waktu yang dimiliki mata pelajaran Fisika, yang hanya dilaksanakan selama 90 menit dalam satu kali pertemuan tanpa mengadakan kestrakurikuler bagi semua peserta didik,
- c. aspek pelaksanaan pembelajaran Fisika yang menyangkut dengan bahan dan alat dalam praktik proses pembelajaran Fisika masih kurang memadai antara kuantitas bahan dan alat dengan jumlah peserta didik .

- d. aspek evaluasi kurikulum Fisika, komite madrasah belum berfungsi secara optimal baik dalam periode tahun pelajaran maupun semesteran.

Tabel 1

Mapping Manajemen Kurikulum dalam pembelajaran Fisika

No	Proses	Komponen	Indikator	Problem
1	Perencanaan	Perumusan Kurikulum	musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Fisika	guru Fisika kurangaktif dalam mengembangkan perencanaan kurikulum Fisika yang direncanakan dalam MGMP
		Penyusunan Silabus	Perumusan kurikulum berpedoman kepada prinsip-prinsip dasar pembelajaran Fisika dan dalam pelaksanaannya memperhatikan tujuan dan isikurikulum nasional, silabus dan kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4) dankompetensi dasar	
		Penyusunan RPPFisika	Kepala Madrasah memberikanwewenang kepada guru Fisika, untuk mengembangkan materi yang disampaikan melalui KI-KD yang telah dibuatnya	
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas dan penyusunan jadwal	mata pelajaran Fisika dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA	terkait pengalokasian waktu yang dimiliki mata pelajaran Fisika, yang hanya dilaksanakan selama 90 menit dalam satu kali pertemuan tanpa
			guru Fisika sepakat dengan kepala Madrasah dalam memperhatikan bahan pelajaran yang terdapat pada silabus dan KI-KD	
		Penentuan bebanbelajar	Kepala madrasah juga memperhatikan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran	

			Waktu pembelajaran Fisika meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ketika ada lombayang berbasis dan terkait tentang Fisika	mengadakan ekstrakurikuler bagi semua peserta didik
3	Pelaksanaan	pelaksanaan kurikulum Fisika	mengembangkan kemampuan guru Fisika dengan mengadakan PKG bagi guru Fisika	pembelajaran Fisika yang menyangkut dengan bahan dan alat dalam praktik proses pembelajaran Fisika masih kurang memadai antara kuantitas bahan dan alat dengan jumlah peserta didik
			mendelegasikan guru Fisika untuk mengikuti BIMTEK Fisika	
		pelaksanaan pembelajaran Fisika	Guru Fisika menyiapkan kerangka pembelajaran atau RPP yang mengacu pada	

Sistem manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fisika

Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fisika dengan mengimplementasikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum 2013 diantaranya; *a. prinsip relevansi* yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, ada dua jenis dalam prinsip ini antara lain relevansi eksternal yang berarti bahwa kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat baik pada masa kini maupun masa yang akan datang, selanjutnya relevansi Internal yaitu kesesuaian antara komponen kurikulum itu sendiri. *b. prinsip fleksibilitas* yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, dalam kurikulum harus terdapat suatu sistem tertentu yang mampu memberikan alternatif dalam pencapaian tujuan melalui berbagai metode atau cara-cara tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. *c. prinsip*

Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan meliputi kesinambungan antarkelas maupun antarjenjang pendidikan tujuannya agar proses pembelajaran siswa dapat maju secara sistematis. *d. prinsip efisiensi* atau praktis yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitas di lapangan, kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu serta prinsip praktis ada kaitannya dengan prinsip-prinsip kurikulum lainnya. *e. Prinsip efektivitas* yaitu merujuk pada pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan, kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang digunakan; manajemen kurikulum pendidikan Fisika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum dapat membawa hasil yang bermanfaat bagi Madrasah.

Adapun Sistem peningkatan mutu pembelajaran Fisika melalui manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan dapat diuraikan berikut:

Ada empat komponen dasar dalam sistem peningkatan mutu pembelajaran fisika, yang pertama guru harus mengetahui terlebih dahulu fungsi dari manajemen itu sendiri, manajemen yang dimaksud adalah manajemen mata pelajaran fisika. Setelah itu guru merancang pembelajaran yang melalui musyawara dengan komite, tim kurikulum, guru mata pelajaran dan madrasa, dalam tahapan ini juga termasuk dalam penyelesaian kegiatan perencanaan termasuk pembuatan Silabus dan RPP. Setelah perencanaan selesai kemudian pembagian tugas berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang didasari dengan kalender pendidikan khususnya yang berlaku di Madrasa Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan dan penentuan beban kerja. Ditahapan perencanaan selesai kemudian masuk pada kegiatan pelaksanaan, di dalam kegiatan pelaksanaan dibarengi dengan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana. Tahapan akhir adalah evaluasi dimana bertujuan mengukur tingkat keberhasilan dari manajemen kurikulum yang

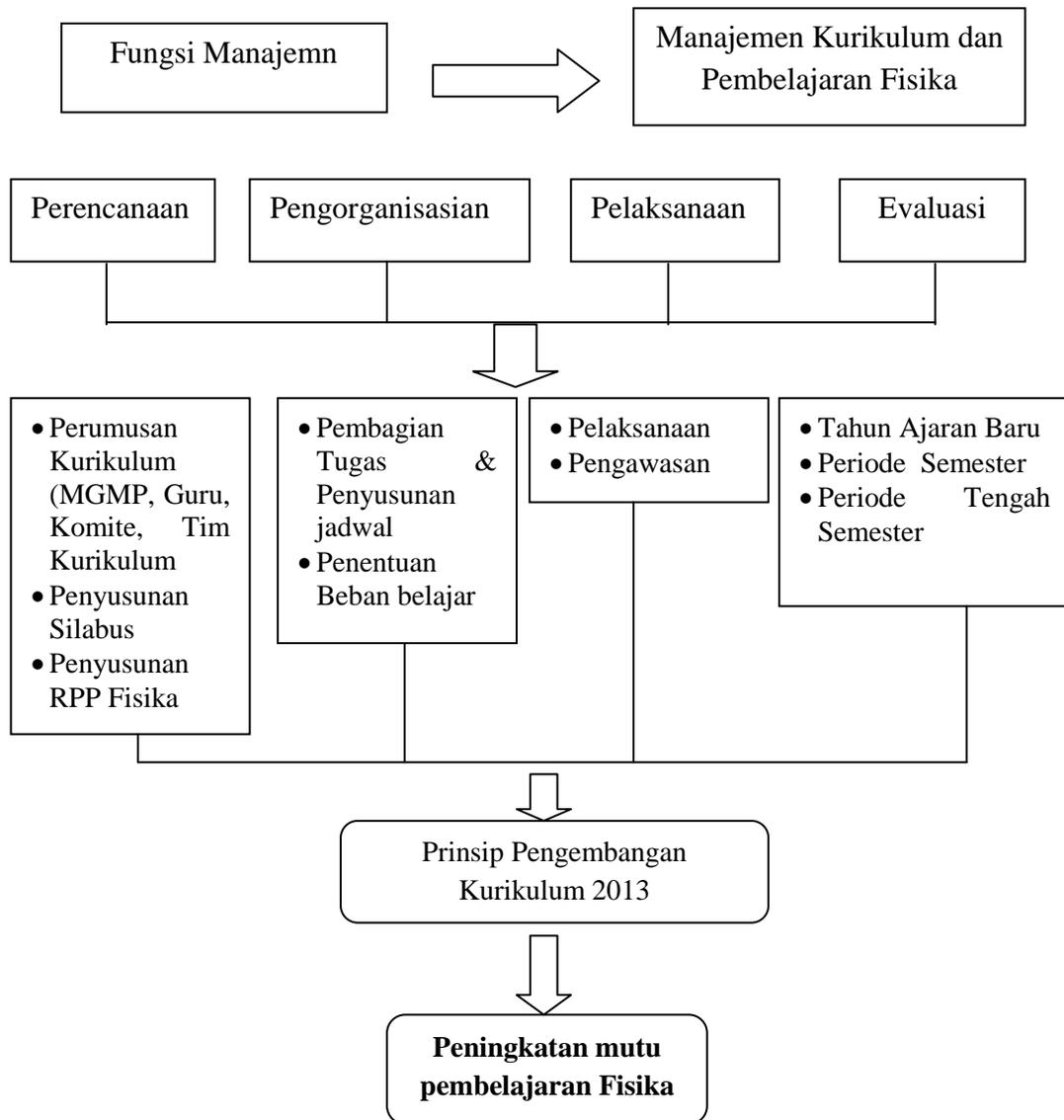
Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan meliputi kesinambungan antarkelas maupun antarjenjang pendidikan tujuannya agar proses pembelajaran siswa dapat maju secara sistematis. *d. prinsip efisiensi* atau praktis yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitas di lapangan, kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu serta prinsip praktis ada kaitannya dengan prinsip-prinsip kurikulum lainnya. *e. Prinsip efektivitas* yaitu merujuk pada pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan, kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang digunakan; manajemen kurikulum pendidikan Fisika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum dapat membawa hasil yang bermanfaat bagi Madrasah.

Adapun Sistem peningkatan mutu pembelajaran Fisika melalui manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan dapat diuraikan berikut:

Ada empat komponen dasar dalam sistem peningkatan mutu pembelajaran fisika, yang pertama guru harus mengetahui terlebih dahulu fungsi dari manajemen itu sendiri, manajemen yang di maksud adalah manajemen mata pelajaran fisika. Setelah itu guru merancang pembelajaran yang melalui musyawara dengan komite, tim kurikulum, guru mata pelajaran dan madrasa, dalam tahapan ini juga termasuk dalam penyelesaian kegiatan perencanaan termaksud pembuatan Silabus dan RPP. Setelah perencanaan selesai kemudian pembagian tugas berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang didasari dengan kalender pendidikan khususnya yang berlaku di Madrasa Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan dan penentuan beban kerja. Ditahapan perencanaan selesai kemudian masuk pada kegiatan pelaksanaan, di dalam kegiatan pelaksanaan dibarengi dengan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana. Tahapan akhir adalah evaluasi dimana bertujuan mengukur tingkat keberhasilan dari manajemen kurikulum yang

telah dibuat berdasarkan prinsip kurikulum 2013 untuk mencapai mutu dari pembelajaran fisika itu sendiri. Deskripsi sistem pengelolaan ini juga disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Sistem Peningkatan Mutu Pembelajaran Fisika Melalui Manajemen Kurikulum



5. PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan diatas maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Swasta Babang Kec. Bacan Timur Kab. Halmahera Selatan meliputi Empat aspek; *Pertama* perencanaan kurikulum Fisika dibahas dalam musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Fisika. *Kedua* pengorganisasian kurikulum Fisika, mata pelajaran Fisika dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA. Dalam hal ini, guru Fisika sepakat dengan kepala Madrasah dalam memperhatikan bahan pelajaran yang terdapat pada silabus dan KI-KD. Kepala madrasah juga memperhatikan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. pelaksanaan kurikulum Fisika, terlebih dahulu kepala madrasah mengembangkan kemampuan guru Fisika dengan mengadakan PKG bagi guru Fisika serta mendelegasikan guru Fisika untuk mengikuti BIMTEK Fisika. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Fisika, Guru Fisika menyiapkan kerangka pembelajaran atau RPP yang mengacu pada Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dan yang *ketiga* adalah Evaluasi Kurikulum Fisika dilaksanakan melalui dua periode yaitu: (a) periode tahun pelajaran baru, dalam periode ini, kepala madrasah menghadirkan semua pihak madrasah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan, seperti tenaga pendidikan dan kependidikan dan komite madrasah, karena bersamaan dengan rapat kerja pendidikan, (b) periode semester, dalam rapat ini kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Fisika, tim kurikulum, dan komite madrasah. Pengevaluasian kurikulum Fisika dilakukan setelah terlaksananya perencanaan kurikulum Fisika sebelumnya. Eavaluasi kurikulum dilaksanakan setelah kepala madrasah mengadakan supervisi kelas.
2. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fisika dengan melihat lima prinsip diantaranya. *Pertama* prinsip relevansi yaitu kurikulum

memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, ada dua jenis dalam prinsip ini antara lain relevansi eksternal yang berarti bahwa kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat baik pada masa kini maupun masa yang akan datang, selanjutnya relevansi Internal yaitu kesesuaian antara komponen kurikulum itu sendiri. **Kedua** prinsip fleksibilitas yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, dalam kurikulum harus terdapat suatu sistem tertentu yang mampu memberikan alternatif dalam pencapaian tujuan melalui berbagai metode atau cara-cara tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. **Ketiga** prinsip Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan meliputi kesinambungan antarkelas maupun antarjenjang pendidikan tujuannya agar proses pembelajaran siswa dapat maju secara sistematis. **Keempat** prinsip efisiensi atau praktis yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitas di lapangan, kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu serta prinsip praktis ada kaitannya dengan prinsip-prinsip kurikulum lainnya. **Lima** Prinsip efektivitas yaitu merujuk pada pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan, kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, G. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan melalui Penerapan Model Pembelajaran Peer Lessons pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Masohi Kabupaten Maluku Tengah. *Matematika dan Pembelajaran*, 5(1), 56-67
- Bungin. Burhan (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Charles J. Farrugia and Godfrey Baldacchino (2002), *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, London: Commonwealth Secretariat Publications.
- Emzir (2012), *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Manab, H. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. PT Kalimedia.
- Imam Machali dan Ara Hidayat (2010), *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.
- Khoiri, N. Pola peningkatan mutu pembelajaran biologi berbasis manajemen kurikulum di madrasah aliyah. eprints.walisongo.ac.id
- Maisah dan Martinis Yamin (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*.
- Nasution, S. (2006). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Abdul Rachman (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sallis Edwar (2010), *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini & M. Fathurrohman (2012), *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Teras, Cet.1.
- Muhammad Arifin & Barnawi, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2009, Cet.3.
- Moleong, J.Lexy.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya. 1989
- Mursy, A. L., & Triyunono, I. (2014). Eksplorasi Makna Laba dengan Pendekatan Etnografi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 503-511
- Nawawi Hadari,*Manajemen Trategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: RemajaRosdakarya. 2007
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Nurdin Muhammad & Hamzah B.uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif.Inovatif,Lingkungan, Kreatif, Efektif,Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara,2011.
- Oemar Hamalik. *Manajemn Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Somadi & Sri Narwanti (2012), *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana PelaksanaanPembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)*, Yogyakarta : famili (GroupRelai Inti Media),.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan* . Yogyakarta: Kota Gudeg, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini & M. Fathurrohman , *Belajar dan Pembelajaran,Meningk atkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Teras, 2012, Cet.1
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta:Grafindo,2002
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Tambak, S. (2014). Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI.

Zazin Nur 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media,.